

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain. Kebutuhan dalam mencari kawan menyebabkan manusia hidup secara berdampingan dan membentuk kelompok atau masyarakat sosial. Interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari, untuk itu perlu adanya komunikasi yang terjalin antar sesama.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana berlangsung interaksi verbal dan non verbal. Dalam memperjelas serta mempermudah isi pesan, informasi maupun maksud yang diutarakan oleh pengirim pesan diperlukan media atau alat penyampai, yaitu bahasa. Bahasa sebagai sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Bloomfield dalam Sumarsono dan Partana, 2002, hal. 18). Karena bahasa lahir melalui proses interaksi sosial, bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya (Sumarsono dan Pateda, 2002, hal. 20).

Menunjang proses sosialisasi diperlukan penggunaan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Keanekaragaman masyarakat tutur dengan latar belakang yang berbeda dipandang dari segi usia, jenis kelamin, status sosial, lingkungan sosial, dan sebagainya turut mempengaruhi dalam pemilihan ragam bahasa yang digunakan. Masyarakat penutur inilah yang melatarbelakangi

munculnya berbagai ragam bahasa. Dilihat dari jenis kelamin, masyarakat Jepang mengenal ragam bahasa laki-laki 男性語 (*danseigo*) serta bahasa perempuan 女性語 (*joseigo*). Berdasarkan latar belakang usia penuturnya menurut Sudjianto dan Dahidi (2007, hal. 17) terbagi atas bahasa anak-anak 児童語・幼児語 (*jidoogo* atau *yoojigo*), bahasa anak muda 若者言葉 (*wakamono kotoba*), dan bahasa orang tua 老人語 (*rojingo*).

Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan adanya bahasa ‘rahasia’ yang berlaku bagi kelompok mereka. Berkaitan dengan hal tersebut muncul *wakamono kotoba*, *wakamono* yang mempunyai arti ‘anak muda/remaja’ dan *kotoba* yang berarti ‘kata’ merupakan bahasa yang dituturkan oleh kalangan remaja. Pengertian anak muda adalah seseorang yang berada pada periode usia kisaran akhir usia 10 tahun (belasan tahun) sampai dengan usia 30 tahun (Maynard, 2005, hal. 11).

Setiap bahasa di seluruh dunia mempunyai *wakamono kotoba* masing-masing. Walaupun dari segi kosakata berbeda tetapi dilihat dari karakteristiknya hampir memiliki kesamaan, seperti pembalikan kata, penggunaan bahasa asing, abreviasi (pemendekan) dengan penyingkatan dan akronim. Penggunaan *wakamono kotoba* dengan membalik urutan fonem terjadi pada kata 本物 (*honmono*) menjadi kata 物本 (*monohon*), ciri-ciri yang sama juga digunakan remaja Indonesia (Malang) seperti: tahes (sehat) atau nakam (makan). Bahasa asing mempunyai pengaruh yang besar dalam perbendaharaan kosakata bahasa gaul sendiri, seperti pada kata *so what*, *walking-walking* serta プレステ (*puresute*)

yang berarti *Play Station*. Sedangkan dalam hal abreviasi (pemendekan), remaja dikenal sangat kreatif, baik dengan menyingkatnya menjadi bentuk yang lebih pendek maupun dengan membuat akronim, misalnya tomingse (tolong mingkem sedikit), Kamseupay (kampungang sekali udik payah), 月ドラ見る (*getsudoramiru*) kependekan dari 月曜日ドラマを見る (*getsuyoobi dorama o miru*) dan ゲセン (*Gesen*) kependekan dari ゲームセンタ (*geemu senta*).

Melihat contoh tersebut, tutur anak muda seperti itu sulit dimengerti oleh kelompok usia penutur yang lain (orang tua atau anak-anak) karena ciri bahasa remaja adalah kreativitas dimana ragam tersebut tidak bisa dilihat hanya dari sudut linguistik melainkan dari segi sosialnya (Sumarsono dan Partana, 2004, hal. 156). Dengan kata lain, proses pembentukan kata dibuat sesuai dengan keinginan dan kreativitas para remaja, tanpa memperhatikan aturan-aturan gramatika yang umum digunakan.

Tidak dipungkiri penggunaan *wakamono kotoba* dengan abreviasi (pemendekan) cukup banyak dan beragam bentuknya, baik melalui pemenggalan satu atau beberapa bagian, serta menyingkat ataupun memendekkan dengan akronim. Hal tersebut dimaksudkan untuk efisiensi dan memudahkan dalam pengucapan. Tetapi, di lain pihak menimbulkan kebingungan dan tanda tanya bagi lawan bicara yang belum mengetahui kepanjangan dari singkatan maupun akronim yang dimaksudkan.

Menilik kembali fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, tentu harus ada komunikasi yang terhubung antara pihak pengirim dengan pihak penerima, sehingga menimbulkan pengertian yang menjadikan komunikasi tersebut efektif

dan terjadi dua arah. Untuk itu, pengetahuan dan penguasaan mengenai kosakata dan tata bahasa merupakan syarat yang menunjang seseorang khususnya pembelajar bahasa Jepang dalam memahami apa yang disampaikan. Untuk mengetahui maksud atau arti dalam sebuah kalimat tentu harus mengetahui terlebih dahulu kata yang mendukung kalimat tersebut. Morfologi 形態論 (*keitairon*) merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari jenis-jenis kata dan proses pembentukannya dalam suatu bahasa.

Selain melalui *anime*, *dorama* ataupun film, perwujudan *wakamono kotoba* juga dapat dilihat melalui komik. Komik merupakan salah satu bacaan yang paling populer di dunia dan paling banyak beredar. Lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat, banyak penulis komik menyampaikan ide ke dalam sebuah cerita melalui komik. Ciri khas komik yang menyertakan gambar melalui potongan adegan memudahkan imajinasi pembaca menangkap gambaran tokoh, tempat maupun nuansa kejadian yang diceritakan penulis. Sisi menarik dari komik tersebut menjadikan penggemar komik semakin meluas dan tidak mengenal batasan usia pembaca.

Berdasarkan kelompok pembaca, terdapat empat jenis komik di Jepang antara lain (1) komik dewasa 成人漫画 (*seijinmanga*), (2) komik remaja 青年漫画 (*seinen manga*), (3) komik anak laki-laki 少年漫画 (*shounen manga*), (4) komik anak perempuan 少女漫画 (*shoujo manga*). Bahasa yang digunakan dalam komik bervariasi disesuaikan dengan kelompok pembaca komik. Seperti komik anak-anak akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan komik

remaja akan menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan remaja dengan menyisipkan *wakamono kotoba*, salah satunya adalah komik *Gals!*:

Komik *Gals!* bercerita mengenai keseharian seorang remaja SMU bernama Kotobuki Ran. Peneliti menggunakan komik *Gals!* karena ceritanya dapat menggambarkan kehidupan remaja pada saat itu. Hal tersebut dapat dilihat dari setting tempat yang diambil di Shibuya, dimana daerah tersebut menjadi tempat remaja Tokyo berkumpul, belanja, ataupun menunjukkan tren *fashion* masa kini. Sebagai sumber data digunakan volume 1 karena penggunaan *wakamono kotoba* hampir selalu dilakukan dalam setiap percakapan, sehingga mampu memenuhi penelitian mengenai *wakamono kotoba*.

Peneliti menemukan beberapa *wakamono kotoba* yang mengalami abreviasi (pemendekan) dalam percakapan antar tokoh. Berikut contoh abreviasi (pemendekan) dalam komik *Gals!* volume 1 :

(1) 寿 蘭 : 父に刑事長母に婦人警官兄に巡査妹にコギャルをもつ
(2000, hal. 11)

Kotobuki Ran : *Chichi ni dekachou haha ni fujinkeikan ani ni junsā imouto ni kogyaru wo motsu.*

Kotobuki Ran : Ayahku kepala polisi, ibuku polwan. Kakakku juga seorang Polisi, sedangkan aku seorang **ko-gal**.

(2) 寿 蘭 : そりゃあたしは金ないさ、金がなくて日ザロにも
行けないさ(2000, hal. 21).

Kotobuki Ran : *Sorya atashi wa kane naisa, kane ga nakutte hisaro nimo ikenaisa.*

Kotobuki Ran : Habisnya aku tidak punya uang. Jadi tidak bisa pergi ke **salon (penggelapan kulit)** deh.

Pada contoh (1), kata yang bercetak tebal merupakan istilah untuk menyebut 'remaja SMU yang berpenampilan mencolok', *full make up*, rambut diwarnai serta

memakai kaos kaki berkerut dengan panjang selutut. *Ko-gal* コギャル (*kogyaru*) berasal dari kata 高校生ギャル (*kuokousei gyaru*). Kata 高校生ギャル (*kuokousei gyaru*) merupakan kata majemuk yang terdiri dua gabungan dan mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian akhir うこうせい (*ukousei*) pada kata pertama dan mengekalkan seluruh bagian kata kedua ギャル (*gyaru*).

Sedangkan pada contoh (2) 日サロ (*Hisaro*). Kata tersebut berasal dari 日焼けサロン (*hiyake saron*) yang mencampurkan bahasa Jepang 日焼け (*hiyake*) dan bahasa Inggris *salon* serta mempunyai arti ‘salon penggelapan kulit’. Bentuk sebelumnya 日焼けサロン (*hiyake saron*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian akhir 焼け (*yake*) yang terletak pada kata pertama dan bagian akhir ン (*n*) pada kata kedua.

Kata yang mengalami abreviasi (pemendekan) tersebut menimbulkan pertanyaan bagi pembaca komik. Penghilangan seluruh atau sebagian kata menyebabkan terhambatnya pemahaman dalam penerimaan informasi atau pesan.

Terlebih lagi sebagai pembelajar bahasa Jepang, bahasa Jepang yang dipelajari adalah bahasa Jepang ragam standar, sedangkan sebagian besar komik remaja menggunakan ragam bahasa informal, khususnya *wakamono kotoba*. *Wakamono kotoba* sebagai variasi bahasa yang dituturkan oleh kaum remaja di Jepang memiliki ciri-ciri kosakata serta proses penciptaan kreatif yang bersifat manasuka.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai abreviasi (pemendekan) dalam *wakamono kotoba*, baik yang terjadi

pada kata tunggal maupun kata majemuk beserta proses pembentukannya, apabila dilihat dari bagian kata yang dihilangkan. Adapun judul penelitian ini adalah “Abreviasi *Wakamono Kotoba* dalam Komik “*Gals!*” Volume 1.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apa saja *Wakamono kotoba* yang mengalami abreviasi (pemendekan) dalam komik *Gals!* volume 1?
2. Bagaimana proses pembentukan *wakamono kotoba* yang mengalami abreviasi (pemendekan) dalam komik *Gals!* volume 1?

1.3 Tujuan Penelitian

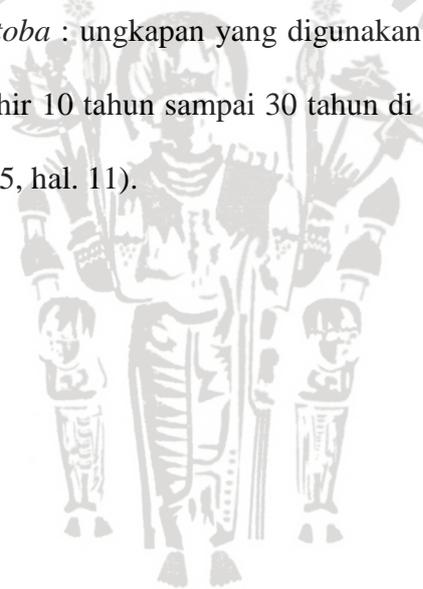
Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *wakamono kotoba* yang mengalami abreviasi (pemendekan) yang ditemukan dalam komik *Gals!* volume 1.
- b. Untuk mengetahui proses pembentukan *wakamono kotoba* yang mengalami abreviasi (pemendekan) yang terdapat dalam komik *Gals!* volume 1.

1.4 Definisi Istilah Kunci

Berikut adalah definisi dari istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Abreviasi : Proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2007, hal. 159).
- b. Morfologi 形態論 (*keitairon*) : cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata 語 (*go*) atau 単語 (*tango*) dan morfem 形態素 (*keitaiso*) dan proses pembentukannya (Sutedi, 2010, hal. 42).
- c. *Wakamono kotoba* : ungkapan yang digunakan oleh pria dan wanita pada usia sekitar akhir 10 tahun sampai 30 tahun di dalam lingkup pertemanan (Maynard, 2005, hal. 11).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu mengenai morfologi, *wakamono kotoba*, baik pengertian maupun karakteristiknya.

Teori abreviasi kata (pemendekan) serta proses pembentukannya. Selain menjelaskan teori terkait, juga akan dibahas penelitian terdahulu yang serupa.

2.1 Morfologi

Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut 形態論 (*keitairon*). 形態論 (*Keitairon*) merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang dipelajari dalam morfologi adalah kata dan morfem (Sutedi, 2010, hal. 42).

2.1.1 Morfem

Morfem 形態素 (*keitaiso*) merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi (Sutedi, 2010, hal. 42). Misal kata 水 (*mizu*) dan 目 (*me*) kedua kata tersebut merupakan satu morfem karena sama-sama memiliki arti. Sedangkan kata sifat dan kata kerja terdiri dari beberapa morfem, seperti kata 書く (*kaku*) yang terdiri dari dua morfem, bagian 書 (*ka*) yang ditulis huruf kanji merupakan satu morfem dan bagian kata く (*ku*) yang ditulis dengan *hiragana* juga merupakan satu

morfem. Dari contoh tersebut, bagian 書 (*ka*) disebut 語幹 (*gokan*) karena tidak mengalami perubahan, sedangkan bagian < (*ku*) disebut 語尾 (*gobi*) karena mengalami perubahan pada saat suatu kata mengalami perubahan (Sutedi, 2010, hal. 42).

Morfem terbagi menjadi dua, yaitu morfem bebas 自由形態素 (*jiyuu keitaiso*) dan morfem terikat 拘束形態素 (*kousoku keitaiso*). Morfem bebas merupakan kata yang bisa dijadikan sebagai kalimat tunggal meskipun hanya terdiri dari satu kata. Sedangkan morfem terikat adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri.

3.1.1 Kata

Kata mempunyai susunan fonem yang urutannya tetap, selain itu setiap kata mempunyai kebebasan berpindah tempat di dalam kalimat (Chaer, 2007, hal. 163). Kata dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kategori, yaitu kategori kelas kata, usia, jenis kelamin, zaman, tempat dan asal-usul (Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007, hal. 98).

1. Kelas kata

Berdasarkan kelas kata, kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi kata kerja 動詞 (*doushi*), kata sifat 形容詞 (*keiyoushi*), kata benda 名詞 (*meishi*), kata prenomina 連体詞 (*rentaishi*), kata keterangan 副詞 (*fukushi*), interjeksi 感動詞 (*kandoushi*), kata hubung 接続詞 (*setsuzokushi*), kata kerja bantu 助動詞 (*jodoushi*) dan partikel 助詞 (*joshi*).

2. Usia

Berdasarkan usia terdapat beberapa kategori kosakata, yaitu kata dalam bahasa anak-anak, bahasa anak muda atau dan kata dalam bahasa orang tua.

3. Jenis kelamin

Pembagian kosakata berdasarkan jenis kelamin ini mencakup kosakata yang ada dalam bahasa laki-laki 男性語 (*danseigo*) dan bahasa perempuan 女性語 (*joseigo*).

4. Zaman

Berdasarkan pembagian zaman ini mencakup kata yang ada dalam bahasa yang digunakan pada suatu zaman, seperti bahasa klasik dan bahasa modern.

5. Wilayah

Berdasarkan wilayah penuturnya, kata dibagi berdasarkan dialek yang ada pada wilayah tersebut, misal, dialek Tokyo dan dialek Kansai.

6. Asal-usul

Berdasarkan asal-usul kata dalam bahasa Jepang dibagi tiga, yaitu kata bahasa Jepang asli 和語 (*wago*), kosakata yang berasal dari Cina 漢語 (*Kango*) dan kosakata yang berasal dari bahasa asing 外来語 (*garaigo*).

4.1.1 Pembentukan Kata

Menurut Sutedi (2010, hal. 45) proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut juga dengan 語形成 (*gokeisei*). Hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang terdapat empat macam, yaitu:

1. *Haseigo* (派生語)

Haseigo atau kata jadian merupakan kata yang terbentuk dari penggabungan *naiyou-keitaisou* dengan *setsuji*. Contoh:

Settouji + morfem isi = *o* + nomina

お金 (*o-kane*) <uang> (sopan)

2. *Fukugougo* (複合語)

Fukugougo atau kata majemuk merupakan kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi. Contoh :

Dua buah morfem isi :

nomina + nomina = 島国 しま *shima-guni* < negara kepulauan >

3. *Shouryaku* (省略)

Shouryaku merupakan akronim yang berupa suku kata dari kosakata aslinya.

Contoh: パーソナルコンピュータ — *paasonaru konpyuutaa* → パソ

コン *pasokon* <komputer pribadi>

4. *Toujigo* (頭字語)

Toujigo adalah singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet

(*romaji*). Contoh: 日本放送協会 (*Nippon Housou Kyoukai*) → NHK

2.2 *Wakamono Kotoba*

Anak muda sebagai bagian dari kelompok sosial, memperkaya dialek sosial (sosiolek) melalui bahasa yang disebut dengan *wakamono kotoba*.

Wakamono kotoba merupakan bahasa yang digunakan oleh anak muda Jepang

dalam berkomunikasi dengan teman atau kelompok mereka. Dalam hal ini anak muda adalah seseorang yang berada pada kisaran usia akhir 10 tahun (belasan tahun) sampai dengan usia 30 tahun. Sebagaimana diungkapkan oleh Maynard (2005, hal. 11), sebagai berikut :

若者ことばは、10代後半から30歳くらいまでの男女が仲間うちで使う表現である。

Wakamono kotoba wa, 10dai kouhan kara 30 sai kurai made no danjo ga nakama uchi de tsukau hyougen de aru.

Wakamono kotoba adalah ungkapan yang digunakan oleh pria dan wanita pada usia sekitar akhir 10 tahun sampai 30 tahun di dalam lingkup pertemanan.

Wakamono kotoba memiliki kekhasan dalam hal produksi kosakata.

Kosakata dalam *wakamono kotoba* sering tidak memperhatikan aturan gramatika dengan memodifikasi kata yang ada menjadi bentuk baru yang kreatif. Apabila diartikan secara luas, menurut Kindaichi (1988, hal. 562) *wakamono kotoba* membahas mengenai penggunaan bahasa beserta kedinamisannya, yang tidak hanya dari segi kosakata melainkan juga meliputi fonem, tata bahasa tetapi juga dari segi penulisan huruf. Pendapat serupa juga diungkapkan Koyano (2007, hal. 38), sebagai berikut:

若者ことばといえば、若者の言語表現に特徴的な語や句および文末形式を指す。

Wakamono kotoba toieba, wakamono no gengohyouden ni tokuchoutekina go ya ku oyobi bunmatsukeishiki wo sasu.

Yang dimaksud *wakamono kotoba* adalah bahasa anak muda yang mempunyai kekhasan dari segi kata, frase serta sesuatu yang terdapat pada akhir kalimat.

Sumarsono (2004, hal. 150) menggambarkan masa remaja mempunyai ciri antara lain petualangan, pengelompokan (klik), dan ‘kenakalan’. Ciri ini tercermin

pula dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa ‘rahasia’.

Komegawa dalam Maynard (2005, hal. 11) mengaitkan *wakamono kotoba* dengan kesenangan 娯楽 (*goraku*), keakraban 会話促進 (*kaiwa sokushin*), kesetiakawanan 連帯 (*rentai*), penyampaian *image* イメージ伝達 (*imeeji dentatsu*), rahasia 隠蔽 (*impei*), penyangga 緩衝 (*kanshou*) serta pemurnian 浄化 (*jouka*).

2.2.1 Slang dan Shingo/Ryuukougo

Kindaichi (1988, hal. 562) mencatat terdapat banyak istilah yang digunakan secara umum di Jepang untuk menyebut bahasa anak muda, antara lain 若者用語 (*wakamono yougo*), 若者ことば (*wakamono kotoba*) dan 若者の俗語 (*wakamono no zokugo*). Tetapi hal tersebut tidak sebatas pada istilah teknis saja, melainkan juga pada bahasan dan teori-teori dengan permasalahan yang beragam pula. Berkaitan dengan penggunaannya, di dalam *wakamono kotoba* terdapat *slang* dan *shingo/ryuukougo* (新語/流行語) atau ungkapan baru/populer.

Slang merupakan ungkapan menarik atau lucu yang gemar digunakan oleh sekelompok orang (Kindaichi, 1988, hal. 562). *Slang* digunakan dalam lingkup pertemanan yang bertujuan untuk menjaga solidaritas antar teman. Dalam pemakaiannya apabila terdapat kosakata yang sudah diketahui dan digunakan orang lain maupun tidak menarik lagi karena sudah digunakan terlalu lama, maka akan muncul kata baru yang dihasilkan untuk menggantikan kata sebelumnya.

Disamping itu, kosakata yang kreatif dan aneh menyebabkan sulit dimengerti oleh orang lain.

Pendapat mengenai *slang* juga dikemukakan oleh Nobuhiro (1995, hal. 93) sebagai berikut :

若者という、すぐ頭に浮かぶことの1つに、スラング (俗語) がある。この社会的に低くみちれている (少なくとも大人の目からみて)スラングは、実際、若者のスピーチに頻繁に出てくる。

Wakamono to iu to, sugu atama ni ukabu koto no hitotsu ni, surangu (zokugo) ga aru. Kono shakaiteki ni hikumichireteiru (sukunaku tomo otona no me karamite) surangu ha, jissai, wakamono no supuichi ni hinpan ni detekuru.

Berbicara mengenai **anak muda**, satu hal yang langsung terlintas dalam pikiran, yaitu **slang (bahasa gaul)**. Slang dianggap **rendah dalam lingkup sosial** (dilihat dari sudut pandang orang dewasa), namun kenyataannya sering digunakan remaja dalam **percakapan**.

Menurut Chaer dan Agustina (2010, hal. 67), *slang* adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. *Slang* lebih umum digunakan oleh kawula muda, meski kawula tua pun ada pula yang menggunakan.

Kemunculan *shingo/ryuukougo* (ungkapan baru/populer) diakibatkan adanya perkembangan zaman yang secara langsung membawa perubahan pada bahasa yang dipakai. *Shingo/ryuukougo* (ungkapan baru/populer) merupakan ungkapan yang digunakan dan muncul pada kurun waktu tertentu (Kindaichi, 1988, hal. 564). Sistem penyebaran *shingo* (ungkapan baru) atau *ryuukougo* (ungkapan populer) bersifat cepat karena kosakata banyak digunakan dalam media elektronik maupun secara personal dari mulut ke mulut.

2.2.2 Karakteristik *Wakamono Kotoba*

Terdapat berbagai macam bentuk karakteristik *wakamono kotoba*. Pada penelitian Tanaka (dalam Sudjianto 2007, hal. 18) memberikan beberapa contoh *wakamono kotoba*, antara lain:

Tabel 2.1 Karakteristik Bentuk pada *Wakamono Kotoba*

Ragam standar	<i>Wakamono Kotoba</i>	Arti
ゲームセンタ <i>Geemu senta</i>	ゲセン <i>Gesen</i>	Pusat permainan
月曜日のドラマを見る <i>Getsuyoobi no dorama o miru</i>	月ドラ見る <i>Getsudoramiru</i>	Menonton drama yang ditayangkan hari Senin
本物 <i>Honmono</i>	物本 <i>Monohon</i>	Barang asli
自転車で出かれる <i>Jitensha de dekakeru</i>	チャリる <i>Chariru</i>	Pergi menggunakan sepeda
事故を起こす、事故を起こしてしまった <i>Jiko o okosu, Okoshite shimatta</i>	事故る、事故った <i>Jikoru, Jikotta</i>	Menimbulkan kecelakaan atau terjadi kecelakaan
車でお送り迎えをしてくれる足になる男性 <i>Kuruma de okurimukae o shite kureru ashi ni naru dansei</i>	アッシー君 <i>Asshiikun</i>	Pria yang melakukan antar jemput dengan kendaraan

(Sumber : Tanaka dalam Sudjianto, 2007, hal. 18)

Dengan menganalisis contoh-contoh *wakamono kotoba* di atas, Harumi Tanaka (1997, hal. 85-86) mengemukakan karakteristik bahasa anak muda dewasa ini yang secara langsung dapat menunjukkan proses terjadinya *wakamono kotoba*.

1. Penyingkatan unsur kata/kalimat (省略 *shouryaku*)

Menyingkat unsur-unsur dalam kata/kalimat bertujuan untuk mempermudah pemakaian serta memudahkan untuk mengingat sebuah kosakata. Pembuatan ungkapan dengan menyingkat unsur kata/kalimat tidak hanya dilakukan oleh anak muda, tetapi sangat lumrah dilakukan oleh orang pada umumnya. Namun, sebagai pembedanya adalah kecenderungan anak

muda yang terkadang tidak hati-hati atau dengan seenaknya dalam menyingkat sebuah kata.

Dari contoh yang termasuk jenis *shouryaku* adalah ゲセン (*gesen*) (ゲームセンタ *geemu senta* = pusat permainan), 月ドラ見る (*getsudoramiru*) (月曜日のドラマを見る *getsuyoobi no dorama o miru* = nonton drama yang ditayangkan setiap hari Senin), dan *makudo* マクド atau *maku* マク (マックドナルド *makkudonarudo* = *McDonald*).

2. Pembalikan urutan unsur kata (逆さ言葉 *sakasa kotoba*)

Monohon 物本 (*honmono* 本物 = barang asli) dan *derumo* デルモ (*moderu* モデル = model) adalah contoh yang termasuk jenis *sakasa kotoba*.

Namun tidak semua proses pembalikan dilakukan dengan membalikkan urutan suku kata dari belakang (misalnya *moderu* menjadi *rudemo*), melainkan dengan cara membagi kata menjadi dua bagian (seperti *mo-deru*) kemudian membalikkan dua unsur kata itu menjadi *derumo*.

3. Pembuatan verba dengan cara menambahkan silabel 'ru' atau 'tta' pada nomina

Kata-kata yang tergolong jenis ini adalah チャリる (*chariru*) (自転車を出かける *jitensha de dekakeru* = pergi dengan sepeda), 事故る (*jikoru*) (事故を起こす *jiko o okosu* = menimbulkan kecelakaan) atau 事故った (*jikotta*) (事故を起こしてしまった *jiko o okoshite shimatta* = terjadi kecelakaan), 図書館る (*toshoru*) (図書館に行く *toshokan ni iku* = pergi ke perpustakaan), dan マ

くる *makuru* (マックドナルドへ行って食べる *makudonarudo e itte taberu*
= pergi ke *McDonald* untuk makan).

Wakamono kotoba jenis ini terjadi pemaksaan terhadap aturan verba dalam bahasa Jepang. Kreativitas anak muda Jepang dalam menciptakan *wakamono kotoba* terlihat dari kreasi dalam membuat kata kerja hanya dengan memberi silabel 'ru' atau 'ta' setelah nomina.

4. Pengungkapan sesuatu dengan mengambil karakteristik manusia (人物俗語 *jinbutsu zokugo*)

Karakteristik manusia terlihat melalui contoh kata アッシー君 *asshiikun* (車で送り迎えをしてくれる足になる男性 *kuruma de okurimukae o shite kururu ashi ni naru dansai* = pria yang selalu melakukan antar jemput dengan kendaraan).

Penggunaan karakteristik manusia bertujuan untuk menghindari pengungkapan secara langsung terhadap suatu hal dikarenakan kata-kata seperti contoh di atas mengandung makna yang kurang baik.

Sedangkan menurut Komegawa dalam Maynard (2005, hal. 11) terdapat lima macam karakteristik *wakamono kotoba*, antara lain:

1. *Ryukugo* (略語), kosakata yang mengalami proses pemendekan dengan memotong sebagian. Contoh: まじめな話 (*majimena hanashi*) berubah menjadi まじばな (*majibana*).

2. “*ru*” *kotoba* (「る」ことば), pemberian sufiks “*ru*”. Contoh: マクル (makuru) berasal dari マクドナルルに行く (*makudonaruru ni iku*) yang berarti ‘pergi ke *Mc Donald*’.
3. *Setsubiji* “*raa*” (接尾辞「ラー」), pemberian sufiks “*ra*”. Contoh: タオラ (taora) yang berasal dari タオルを頭に巻いている人 (*taoru wo atama ni maitteiru hito*) yang mempunyai arti ‘orang yang memakai handuk di kepala’.
4. *Kyouchougo* (強調語), menggunakan kata atau ungkapan yang mengandung unsur penekanan. Contoh: 超 (*chou*), めっちゃ (*meccha*), むっちゃ (*muccha*) yang ketiganya berarti ‘sangat’.
5. *Tengi* (転義), penggunaan kata kiasan. Contoh: ボンレスハム (*bonresuhamu*) yang berasal dari 女性の足が太いこと (*josei no ashi ga futoi koto*) yang berarti ‘wanita berkaki besar atau gemuk’.

Penelitian ini mengacu pada teori *wakamono kotoba* yang diungkapkan oleh Maynard, karena penulis menganggap karakteristik bentuk *wakamono kotoba* lebih lengkap dan lebih mendekati dengan data yang terdapat pada sumber data.

2.3 Abreviasi Kata

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem, sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2007, hal. 159). Definisi dari Kridalaksana dikuatkan dengan pendapat Tanaka (1996, hal. 106) yang mendefinisikan abreviasi, sebagai berikut :

既存の語または語群の一部を省略して新しい語形を造ること。

Kison no matawa gogun no ichibibun wo shouryakushite atarashii gokei wo tsukuru koto.

Penghilangan beberapa bagian kata atau frase sehingga membentuk sebuah kata baru.

Okimori (2011, hal. 81) mengungkapkan pendapat serupa mengenai istilah hasil dari proses pemendekkan.

語の一部が省略されて短くなった語を略語と呼ぶ。

Go no ichibu ga shouryakusarete mijikaku natta go wo ryakugo to yobu.

Penghilangan salah satu bagian kata menjadi pendek disebut dengan *ryakugo*.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tsujimura (2000, hal. 153) yang menyebut istilah abreviasi kata dengan *clipping*, yaitu sebuah proses pembentukan kata dengan cara memendekkan kata tersebut. Seperti contoh kata pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Abreviasi Kata pada Bahasa Jepang

No	Bahasa Jepang	Bahasa Inggris	Abreviasi	Arti
1.	プロフェッショナルレスリング <i>Purofessionaru resuringu</i>	<i>Professional wrestling</i>	プロレス <i>Puroresu</i>	Gulat professional
2.	ワードプロセッサ <i>Waado purosessaa</i>	<i>Word processor</i>	ワープロ <i>Waapuro</i>	Mesin pengolah kata
3.	リモートコントロール <i>Rimooto kontorooru</i>	<i>Remote control</i>	リモコン <i>Rimokon</i>	Remot control
4.	ジーンズパンツ <i>Ziinzu pantsu</i>	<i>Jeans</i>	ジーパン <i>Ziipan</i>	Celana jins
5.	セクシャルハラスメント <i>Sekusyaru harasumento</i>	<i>Sexual harassment</i>	セクハラ <i>Sekuhara</i>	Pelecehan seksual

(Sumber : Tsujimura, 2000, hal. 153)

Melalui beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat dikatakan bahwa abreviasi merupakan istilah linguistik dari pemendekan. Pemendekan kata

dalam bahasa Jepang disebut *shouryaku*, sedangkan hasil dari proses pemendekan kata disebut kependekan (*ryakugo*). Dalam penelitian ini akan digunakan istilah abreviasi.

2.3.1 Tujuan Abreviasi

Tujuan dari memendekkan suatu kata atau frasa menurut Kindaichi (1988, hal. 539) adalah untuk mempermudah pelafalan kata atau frasa yang terlalu panjang diucapkan. Latar belakang lain adalah kerahasiaan. *Ryakugo* berkaitan dengan pertemanan, kosakata yang dipendekkan bertujuan agar sulit dimengerti oleh orang pada umumnya dan dibuat menarik dengan tujuan memperkuat kesetiakawanan, seperti kata ムシヨ (*musho*) kependekan dari 刑務所 (*kemusho*) yang mempunyai arti ‘penjara’.

Kindaichi (1988, hal. 539) berpendapat *ryakugo* banyak dituturkan oleh kalangan remaja, khususnya para pelajar di Jepang, misalnya istilah レスカ (*resuka*) sebagai *ryakugo* dari レモンスカッシュ (*remon sukasshu*), ‘nama minuman perasan buah lemon’ dan berasal dari bahasa Inggris *lemon squash*.

Istilah lain adalah kata バシュー (*bashuu*) kepanjangan dari バスケトシューズ (*basuketto shuuzu*) yang diambil dari bahasa Inggris *basket shoes* dan berarti ‘sepatu basket’. Menurut Maynard (2005, hal. 13) mengenai *wakamono kotoba* dengan pemendekan kata, sebagai berikut :

.....若者言葉の特徴として、省略・短縮した表現が多いことも指摘されている。
.....*wakamono kotoba no tokuchou toshite, shouryaku tanshukushita hyougen ga ooi koto mo shitekisareteiru.*

.....kekhasan dari *wakamono kotoba* adalah adanya ungkapan yang banyak ditemukan mengalami **pemotongan** dan **pemendekkan**.

2.3.2 Bentuk Abreviasi

Bentuk abreviasi kata menurut Tanaka (1996, hal. 106) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *clipped* 切りつめ語 (*kiritsumego*), *stump* 切株語 (*kirikabugo*) dan *acronym* 頭字語 (*toujigo*). Sedangkan mengenai pola pembentukan kosakata ragam remaja di Tokyo, Sutawikara (2009, hal. 2) mengemukakan terdapat empat jenis bentuk dalam proses abreviasi, yaitu

1. Akronim adalah proses pemendekan dengan menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan sebagai sebuah kata yang memenuhi kaidah fonotaktik, contoh:

ABRI dilafalkan /abri/ dan bukan dilafalkan /a/, /be/, /er/, /i/.

2. Singkatan adalah salah satu hasil proses abreviasi yang berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf, seperti pengejalan huruf pertama pada kedua komponen (menurut alfabet) dan pelesapan, contoh:

空気が読めない (*Kuuki ga Yomenai*) → KY = tidak bisa membaca situasi

3. Kontraksi adalah proses abreviasi yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, contoh:

a. 援助交際 (*enjokousai*) → エンコ (*enko*) = bergaul dengan laki-laki tua untuk mendapatkan uang

b. 告白をする (*kokuhaku wo suru*) → コクル (*kokuru*) = menyatakan cinta

4. Penggalan adalah proses abreviasi yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem, contoh:

ケンタッキー・フライド・チキン (*Kentakkii Furaido Chikin*) → ケンタ
(*Kenta*) = *Kentucky Fried Chicken*

2.3.3 Proses Pembentukan Abreviasi

Melalui beberapa bentuk abreviasi yang telah dijelaskan sebelumnya, bentuk-bentuk abreviasi tersebut mengalami proses pembentukan dengan cara menghilangkan atau memotong sebagian dari bagian kata. Kindaichi (1988, hal. 539) berpendapat bahwa terdapat 3 jenis *ryakugo* menurut bagian yang dipendekkan, yaitu 単式省略 (*tanshiki shouryaku*), 複式省略 (*fukushiki shouryaku*) dan bentuk perkecualian.

2.3.3.1 *Tanshiki shouryaku* (単式省略)

Tanshiki shouryaku merupakan pemendekan yang terjadi pada kata tunggal. Dalam *tanshiki shouryaku* penghilangan bagian terjadi pada 4 bagian, yaitu 上略 (*jouryaku*), 中略 (*chuuryaku*), 下略 (*geryaku*), 上下略 (*jougeryaku*).

1.1 Bagian awal (上略 *jouryaku*)

Jouryaku adalah pemendekan yang dilakukan dengan menghilangkan atau memotong bagian awal kata. Misalnya kata 友ダチ (*tomodachi*) yang berarti 'teman' membentuk *ryakugo* ダチ (*dachi*) setelah bagian awal 友 (*tomo*) dihilangkan. Kata 学校長 (*gakkouchou*) pada bagian awal 学 (*gaku*)

dihilangkan sehingga terbentuk 校長 (*kouchou*) yang mempunyai arti ‘kepala sekolah’. Selanjutnya kata アルバイト (*arubaito*) yang memiliki arti ‘kerja paruh waktu’, bagian depan アル (*aru*) dihilangkan sehingga menjadi バイト (*baito*). Terakhir kata 新ブン屋 (*shinbunya*) bagian depan kata 新 (*shin*) hilang sehingga membentuk ryakugo ブン屋 (*bunya*) yang berarti ‘pusat pengiriman koran’.

1.2 Bagian tengah (中略 *chuuryaku*)

Chuuryaku merupakan pemendekan yang dilakukan dengan menghilangkan atau memotong bagian tengah kata. Contoh kata 警察官 (*keisatsukan*) memiliki arti ‘petugas polisi’ yang membentuk ryakugo 警官 (*keikan*) setelah bagian tengah 察 (*satsu*) dihilangkan. Kata 高等学校 (*koutougakkou*) yang membentuk ryakugo 高校 (*koukou*) dengan menghilangkan bagian tengah 等学 (*tougaku*). Kemudian kata 電子計算機 (*denshikeisanki*) dengan menghilangkan bagian 子計 (*shikei*) sehingga membentuk ryakugo 電算機 (*densanki*) yang berarti ‘kalkulator elektronik’.

1.3 Bagian akhir (下略 *geryaku*)

Geryaku merupakan pemendekan yang dilakukan dengan menghilangkan atau memotong bagian pada akhir kata. Contoh ryakugo スト (*suto*) yang terbentuk dari kata ストライキ (*sutoraiki*) karena bagian akhir ライキ (*raiki*) yang hilang dan mempunyai arti ‘pemogokan’. Contoh kata lain yang diserap dari

bahasa asing adalah デパートメントストア (*depaatomento sutoa*) yang dipendekan menjadi デパート (*depaato*). Serta kata 鉄筋コンクリート (*tekkin konkuriito*) sebutan untuk ‘beton bertulang baja’ yang dipendekan dengan menghilangkan bagian akhir コンクリート (*konkuriito*) sehingga terbentuk *ryakugo* 鉄筋 (*tekkin*).

1.4 Bagian awal dan akhir (上下略 *jougeryaku*)

Jougeryaku adalah pemendekan yang dilakukan dengan menghilangkan atau memotong dua bagian kata, yaitu bagian awal dan bagian akhir. Misalnya —

円タクシー (*ichientakushii*) yang bagian awal kata 一 (*ichi*) dan bagian akhir シー (*shii*) dihilangkan sehingga membentuk kependekan 円タク (*entak*).

Ada pula kata 航空母艦 (*koukuubokan*) yang mempunyai arti ‘kapal induk’ membentuk *ryakugo* 空母 (*kuubo*) karena mengalami pemotongan bagian awal kata 航 (*kou*) dan bagian akhir kata 艦 (*kan*).

2.2.4.1 *Fukushiki shouryaku* (複式省略)

Pemendekan yang terjadi pada gabungan dua kata atau lebih disebut *fukushiki shouryaku*. Pemendekan dalam *fukushiki shouryaku* dapat terjadi dalam kata/frase maupun dalam sebuah kalimat. Walaupun dalam penelitian ini meneliti pemendekan yang terjadi pada kata/frase, tetapi akan dijelaskan sedikit mengenai pemendekan pada kalimat.

1. Kata / Frase

Pemendekan yang terjadi pada kata/frase dapat dilihat melalui contoh *ryakugo*

リモコン (*rimokon*) yang berasal dari gabungan dua kata リモート (*rimooto*)

dan コントロール (*kontorooru*). Terdapat pula kata 学力テスト (*gakuryoku*

tesuto) yang membentuk kata 学テ (*gakute*). Gabungan tiga kata terdapat pada

kata サラリーマン金融 (*sararii man kinyuu*) yang menghilangkan beberapa

bagian sehingga menjadi サラ金 (*sarakin*).

2. Kalimat

Sedangkan pemendekan dalam kalimat terdapat pada contoh peribahasa 海に

千年山に千年 (*umi ni sennen yama ni sennen*) yang mempunyai arti

‘semakin banyak pengalaman seseorang, semakin pintar dan curang orang

tersebut’. Kalimat tersebut dipendekkan menjadi 海千山千 (*umi sen yama*

sen).

2.3.3.3 Bentuk Perkecualian

Bentuk perkecualian ini terdiri dari beberapa pemendekan yang tidak

mempunyai aturan khusus dalam menghilangkan atau memotong bagian kata,

seperti kata 人力車 (*jinryokusha*) membentuk kependekan 人力(車) (*jinryoku*)

dan (人)力車 (*ryokusha*). Kata ブラスバンド (*burasu bando*) menjadi ブラス(

バン(ド) (*buraban*) dan ブラス(バンド) (*burasu*). Melalui contoh tersebut kata

yang sama memiliki dua bentuk kependekan yang berbeda.

Bentuk berikutnya dengan mengambil huruf depan kata yang telah di'*romaji*'kan, seperti contoh kata NHK (エヌ・エイチ・ケイ) dari kata (*Nippon Housou Kyoukai*) dan NASA (*National Aeronautics and Space Administration*).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan *wakamono kotoba* sebelumnya diteliti oleh Agustina (2008) dengan judul “Analisis Penggunaan *Wakamono Kotoba* pada Drama (Studi Analisis pada Drama *Gals Circle* dan *Hanazakari no Kimitachi e Ikemen Paradise*)”. Teori yang digunakan adalah ragam bahasa, teori *wakamono kotoba* dari Tanaka (1997), Katsu (1994) serta Nakao, Hibiya dan Hatori dalam Varda (2004:28). Sedangkan teori jenis kata bahasa Jepang menggunakan teori milik Dahidi dan Sudjianto (2004).

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian deskriptif ini adalah dengan studi literatur dan observasi. 5 jenis kata bahasa Jepang yang teridentifikasi dari 38 *wakamono kotoba* yang ditemukan, yaitu (1) *keyoushi* dan *keyoudoushi*, (2) *meishi*, (3) *doushi*, (4) *fukushi*, (5) *kandoushi*.

Sedangkan bentuk *wakamono kotoba* yang muncul, yaitu (1) adanya perubahan pelafalan kosakata, (2) adanya penyingkatan kata, (3) adanya frase atau kalimat yang sudah dikenal, (4) pengambilan kata dan makna dari bahasa asing, (5) adanya perubahan makna kosakata, (6) adanya pembalikan urutan kata.

Sedangkan penelitian tentang pemendekan kata (*ryakugo*) diteliti oleh mahasiswa Universitas Airlangga, Permana (2011) dengan judul “Analisis Struktur *Fukushiki Ryakugo* pada *Gairaigo* dalam Kamus Kata Serapan Bahasa

Jepang yang disusun oleh Bachtiar Harahap (Kajian Morfologis)”. Landasan teori mengenai pemendekkan kata menggunakan teori dari Kindaichi (1988), Sutedi (2008) dan Tsujimura (1999).

Penelitian tersebut menitikberatkan kata serapan Jepang (*gairaigo*) yang mengalami pemendekan pada gabungan dua kata atau lebih (*fukugougo*). Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini terdapat 241 *fukushiki ryakugo* yang teridentifikasi dan terbagi dalam tiga jenis, yaitu *fukushiki ryakugo* yang terbentuk dari dua kata gabungan, tiga kata gabungan serta empat kata gabungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Djajasudarma (2010, hal. 4) penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan. Untuk memperlancar, digunakan metode penelitian sebagai alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan membahas mengenai fenomena kebahasaan pada anak muda di Jepang, yaitu *wakamono kotoba* yang mengalami abreviasi dengan menguraikan struktur dari abreviasi tersebut apabila dilihat dari bagian kata yang dihilangkan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (Denzin dan Lincoln dalam Moleong 2011, hal. 5).

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hal. 3) deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dalam penelitian deskriptif, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010, hal. 172). Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini diperoleh dari komik *Gals!* volume 1 karya Mihona Fujii yang ditulis dalam bahasa Jepang, khususnya data berupa kosakata yang diidentifikasi sebagai *wakamono kotoba* yang mengalami abreviasi. Pemilihan komik *Gals!* volume 1 sebagai sumber data dikarenakan banyak ditemukan *wakamono kotoba*. Selain itu, dalam volume 1 terdapat penjelasan mengenai *wakamono kotoba*, alasan pembuatan komik dengan tema *ko-gal* dan pemilihan Shibuya sebagai setting.

Gals! merupakan jenis komik remaja (*shoujo manga*) dan bergenre komedi romantis yang diterbitkan oleh *Ribon Mascot Comics*. Komik ini menceritakan kehidupan sehari-hari gadis SMU bernama Kotobuki Ran yang lahir dari keluarga polisi. Berbanding terbalik dengan profesi keluarganya, Ran memilih menjadi *ko-gal* dan merupakan *ko-gal* terkuat di Shibuya.

Selain cerita yang menarik, setting tempat komik *Gals!* yang diambil di daerah Shibuya, Tokyo merupakan tempat yang cocok untuk menggambarkan kehidupan remaja. Dikarenakan Shibuya merupakan tempat berkumpulnya remaja Tokyo, SMP, SMU maupun *ko-gal* sebagai tempat nongkrong, *shopping* maupun memamerkan *trend fashion* masa kini.

3.2 Pengumpulan Data

Pegumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010, hal. 274).

Sebelum melakukan pengumpulan data dilakukan dahulu studi literatur untuk mengumpulkan referensi teori mengenai *wakamono kotoba* dan abreviasi.

Kemudian membaca komik *Gals!* volume 1 dan mengidentifikasi *wakamono kotoba* melalui karakteristik yang diungkapkan Maynard dan memastikan kembali menggunakan kamus *wakamono kotoba*. Pemberian tanda *check* pada data yang sudah diidentifikasi serta membuat mengelompokkan *wakamono kotoba* sesuai karakteristik dengan menuliskan halaman komik. Setelah semua kosakata teridentifikasi, hanya *wakamono kotoba* yang mengalami abreviasi saja yang akan dianalisis berdasarkan bagian kata yang dihilangkan.

3.3 Analisis Data

Guna menganalisis data yang mengandung *wakamono kotoba* melalui percakapan antar tokoh dalam komik *Gals!* volume 1, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2011, hal. 248). Berdasarkan definisi tersebut peneliti menganalisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan tabulasi terhadap *wakamono kotoba* yang mengalami abreviasi dengan melihat kamus *wakamono kotoba*.
2. Mengklasifikasikan proses abreviasi *wakamono kotoba* apakah termasuk *tanshiki shouryaku*, *fukushiki shouryaku* atau bentuk perkecualian.
3. Setelah semua terklasifikasikan dalam tabel, dilakukan analisis bagian yang hilang tiap kata menggunakan teori yang dikemukakan Kindaichi, apakah kata tersebut mengalami *jouryaku*, *chuuryaku*, *geryaku* atau *jougeryaku*.
4. Menyimpulkan hasil analisis.
5. Melaporkan hasil analisis.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan

Setelah proses pengumpulan data dilakukan pada komik *Gals!* volume 1 ditemukan 35 abreviasi *wakamono kotoba*, yang terdiri dari 17 kata abreviasi *wakamono kotoba* pada kata tunggal (*tanshiki shouryaku*), 10 kata abreviasi *wakamono kotoba* pada kata majemuk (*fukushiki shouryaku*) dan 8 kata bentuk lain. Data tersebut dikelompokkan kemudian dianalisis jenisnya berdasarkan proses penghilangan atau pemotongan pada bagian kata. Berikut tabel temuan mengenai abreviasi *wakamono kotoba* dalam komik *Gals!* volume 1 karya Mihona Fujii.

4.1.1 Abreviasi *Wakamono Kotoba*

Tabel 4.1 Abreviasi *Wakamono Kotoba* dalam komik *Gals!* volume 1

No	Kosakata		Arti	Halaman
	<i>Wakamono Kotoba</i>	Kata Asal		
1.	たく <i>Taku</i>	まったく <i>Mattaku</i>	Bener-bener deh, dasar!!	38, 78, 92, 113
2.	バイト <i>Baito</i>	アルバイト <i>Arubaito</i>	Kerja paruh waktu	18, 40, 41, 42, 56, 57
3.	ヤダ <i>Yada</i>	いやだ <i>Iyada</i>	Tidak mau	25,32,63,114,156
4.	ダチ <i>Dachi</i>	友達 <i>Tomodachi</i>	Teman	60
5.	めんどい <i>Mendoi</i>	めんどくさい <i>Mendokusai</i>	Mengganggu, keruwetan	59
6.	こんちは <i>Konchiwa</i>	こんにちは <i>Konnichiwa</i>	Ungkapan saat bertemu, selamat siang	76, 89
7.	コクる <i>Kokuru</i>	告白する <i>Kokuhakusuru</i>	Menyatakan (cinta)/ nembak	87

Lanjutan Tabel 4.1

8.	アピる <i>Apiru</i>	アピルする <i>Apirusuru</i>	Daya tarik	130, 137, 146
9.	マジ <i>Maji</i>	まじめ <i>Majime</i>	Benarkah, serius	8,14,16,37, 68,70,73,87, 92,110,120, 124,130,133, 147,154,159, 176,177,186
10.	とこ <i>Toko</i>	ところ <i>Tokoro</i>	saat, tempat	10, 57, 59, 90, 105, 114, 118, 176
11.	チャリ <i>Chari</i>	チャリンコ <i>Charinko</i>	Sepeda	39
12.	ムカ <i>Muka</i>	ムカツク <i>Mukatsuku</i>	Digunakan saat mengumpat, menyebalkan	37, 44
13.	ゴチ <i>Gochi</i>	ごちそう <i>Gochisou</i>	Mentraktir, ditraktir	65
14.	やっぱ <i>Yappa</i>	やっぱり <i>Yappari</i>	Sudah kuduga	106, 142
15.	アクセ <i>Akuse</i>	アクセサリー <i>Akusesarii</i>	Aksesoris	107
16.	エロ <i>Ero</i>	エロチック <i>Erochikku</i>	Mesum	166
17.	仲 <i>Naka</i>	仲子 <i>Nakako</i>	'Teman akrab, sahabat'	60
18.	ロリコン <i>Rorikon</i>	ロリータコンプレクス <i>Roriita konpurekusu</i>	Lolita kompleks (orang yang suka image gadis imut)	13
19.	日サロ <i>Hisaro</i>	日焼けサロン <i>Hiyake saron</i>	salon penggelapan kulit	21
20.	プリクラ <i>Purikura</i>	プリントクラブ <i>Purinto kurabu</i>	Foto stiker	58(2x), 64, 128, 140
21.	合コン <i>Goukon</i>	合同コンパ <i>Goudou konpa</i>	Acara kumpul-kumpul teman	60, 65(2x)
22.	援交 <i>Enkou</i>	援助交際 <i>Enjokousai</i>	Menemani seseorang untuk mendapatkan uang	18, 35, 36, 42
23.	プレステ <i>Puresute</i>	プレーステーション <i>Puresuteeshon</i>	Permainan, game <i>play station</i>	18
24.	ストギャル <i>Sutogyaru</i>	ストリートギャル <i>Sutoriito gyaru</i>	Gadis jalanan	38
25.	ラブホ <i>Rabuhu</i>	ラブホテル <i>Rabu Hoteru</i>	Love hotel	118, 122(2x)
26.	マック <i>Makku</i>	マックドナルド <i>Makku Donarudo</i>	Mc Donald	108

Lanjutan Tabel 4.1

27.	ケンタ <i>Kenta</i>	ケンタッキーフ ライドチキン <i>Kentakkii Furaido Chikin</i>	“Kentucky Fried chicken”	108
28.	MD	<i>Mini Disc</i>	Pemutar kaset disk	156, 157
29.	コギャル <i>Kogyaru</i>	高校生ギャル <i>Koukousei gyaru</i>	Remaja SMU yang berpenampilan mencolok	9, 11, 12, 17, 26, 27, 28, 29, 43, 82, 119, 123, 131, 144, 147 (2x)
30.	ギャル <i>Gyaru</i>	高校生ギャル <i>Koukousei gyaru</i>	Remaja SMU yang berpenampilan mencolok	89, 147
31.	ガングロ <i>Ganguro</i>	ガンガン黒い <i>Gangan kuroi</i>	<i>ko-gal</i> kulit hitam	105
32.	ガンギレ <i>Gangire</i>	ガンガン切れる <i>Gangan kireru</i>	Ungkapan saat mengumpat sangat menyebalkan	101, 109
33.	ダントツ <i>Dantotsu</i>	断然トップ <i>Danzen toppu</i>	No.1	17
34.	オッサン <i>Ossan</i>	小父さん <i>Ojisan</i>	Panggilan untuk laki-laki paruh baya	65, 180, 182, 184
35.	オッス <i>Ossu</i>	おはようござい ます <i>Ohayou gozaimasu</i>	Selamat pagi	13

4.1.2 Tanshiki Shouryaku

Tabel 4.2 Abreviasi *tanshiki shouryaku* dalam komik *Gals!* volume 1

No	Kosakata		Arti	Halaman
	Wakamono Kotoba	Kata Asal		
<i>Jouryaku</i> (pemendekan yang dilakukan dengan menghilangkan atau memotong bagian awal kata)				
1.	たく <i>Taku</i>	まったく <i>Mattaku</i>	Bener-bener deh, dasar!!	38, 78, 92, 113
2.	バイト <i>Baito</i>	アルバイト <i>Arubaito</i>	Kerja paruh waktu	18, 40, 41, 42, 56, 57
3.	ヤダ <i>Yada</i>	いやだ <i>Iyada</i>	Tidak mau	25,32,63,114,156
4.	ダチ <i>Dachi</i>	友達 <i>Tomodachi</i>	Teman	60
<i>Chuuryaku</i> (Pemendekan yang dilakukan dengan menghilangkan atau memotong bagian tengah kata)				
5.	めんどい <i>Mendoi</i>	めんどくさい <i>Mendokusai</i>	Mengganggu, keruwetan	59
6.	こんちは <i>Konchiwa</i>	こんにちは <i>Konnichiwa</i>	Ungkapan saat bertemu, selamat siang	76, 89
7.	コク <i>Kokuru</i>	告白する <i>kokuhakusuru</i>	Menyatakan (cinta) / nembak	87
8.	アピル <i>Apiru</i>	アピルする <i>Apirusuru</i>	Daya tarik	130, 137, 146
<i>Geryaku</i> (Pemendekan yang dilakukan dengan menghilangkan atau memotong bagian akhir kata)				
9.	マジ <i>Maji</i>	まじめ <i>Majime</i>	Benarkah, serius	8,14,16,37,68,70,73, 87,92,110,120,124, 130,133,147,154, 159, 176,177,186
10.	とこ <i>Toko</i>	ところ <i>Tokoro</i>	saat, tempat	10, 57, 59, 90, 105, 114, 118, 176
11.	チャリ <i>Chari</i>	チャリンコ <i>Charinko</i>	Sepeda	39
12.	ムカ <i>Muka</i>	ムカツク <i>Mukatsuku</i>	Digunakan saat mengumpat, menyebalkan	37, 44
13.	ゴチ <i>Gochi</i>	ごちそう <i>Gochisou</i>	Mentraktir, ditraktir	65
14.	やっぱ <i>Yappa</i>	やっぱり <i>Yappari</i>	Sudah kuduga	106, 142
15.	アクセ <i>Akuse</i>	アクセサリー <i>Akusesarii</i>	Aksesoris	107
16.	エロ <i>Ero</i>	エロチック <i>Erochikku</i>	'Mesum'	166
17.	仲 <i>Naka</i>	仲子 <i>Nakako</i>	'Teman akrab, sahabat'	60

4.1.3 *Fukushiki Shouryaku*

Tabel 4.3 Abreviasi *fukushiki shouryaku* dalam komik *Gals!* volume 1

No	Kosakata		Arti	Halaman	<i>Fukushiki Shouryaku</i>	
	<i>Wakamono Kotoba</i>	Kata Asal			Dua kata	Tiga kata
Kata pertama mengalami geryaku dan kata kedua mengalami geryaku						
1.	ロリコン <i>Rorikon</i>	ロリータコンプレックス <i>Roriita konpurekkusu</i>	Lolita kompleks (orang yang suka image gadis imut)	13	√	
2.	目サロ <i>Hisaro</i>	日焼けサロン <i>Hiyake saron</i>	salon penggelapan kulit	21	√	
3.	プリクラ <i>Purikura</i>	プリントクラブ <i>Purinto kurabu</i>	Foto stiker	58(2x), 64, 128, 140	√	
4.	合コン <i>Goukon</i>	合同コンパ <i>Goudou konpa</i>	Acara kumpul-kumpul teman	60, 65(2x)	√	
5.	援交 <i>Enkou</i>	援助交際 <i>Enjokousai</i>	Menemani seseorang untuk mendapatkan uang	18, 35, 36, 42	√	
6.	プレステ <i>Puresute</i>	プレーステーション <i>Pureesuteeshon</i>	Permainan, game <i>play station</i>	18	√	
Kata pertama mengalami geryaku dan kata kedua utuh						
7.	ストギャル <i>Sutogyaru</i>	ストリートギャル <i>Sutoriito gyaru</i>	Gadis jalanan	38	√	
Kata pertama utuh dan kata kedua mengalami geryaku						
8.	ラブホ <i>Rabuhō</i>	ラブホテル <i>Rabu Hōteru</i>	Love hotel	118, 122(2x)	√	
Kata pertama utuh dan kata kedua hilang						
9.	マック <i>Makku</i>	マックドナルド <i>Makku Donarudo</i>	Mc Donald	108	√	
Kata pertama mengalami geryaku dan kata kedua hilang dan kata ketiga hilang						
10.	ケンタ <i>Kenta</i>	ケンタッキーフライドチキン <i>Kentakkii Furaido Chikin</i>	Kentucky Fried chicken	108		√

4.1.4 Bentuk Perkecualian

Tabel 4.4 Bentuk perkecualian dalam komik *Gals!* volume 1

No	Kosakata		Arti	Halaman
	Wakamono Kotoba	Kata Asal		
Singkatan atau <i>Toujigo</i>				
1.	MD	Mini Disc	Pemutar kaset disk	156, 157
Bentukan awal yang sama				
2.	コギャル <i>Kogyaru</i>	高校生ギャル <i>Koukousei gyaru</i>	Remaja SMU yang berpenampilan mencolok	9, 11, 12, 17, 26, 27, 28, 29, 43, 82, 119, 123, 131, 144, 147 (2x)
3.	ギャル <i>Gyaru</i>	高校生ギャル <i>Koukousei gyaru</i>	Remaja SMU yang berpenampilan mencolok	89, 147
Perbedaan antara kependekan dengan bentuk awal				
4.	ガングロ <i>Ganguro</i>	ガングロ黒い <i>Gangan kuroi</i>	<i>ko-gal</i> kulit hitam	105
5.	ガンギレ <i>Gangire</i>	ガングロ切れる <i>Gangan kireru</i>	Ungkapan saat mengumpat sangat menyebalkan	101, 109
6.	ダントツ <i>Dantotsu</i>	断然トップ <i>Danzen toppu</i>	No.1	17
7.	オッサン <i>Ossan</i>	小父さん <i>Ojisan</i>	Panggilan untuk laki-laki paruh baya	65, 180, 182, 184
8.	オッス <i>Ossu</i>	おはようございます <i>Ohayou gozaimasu</i>	Selamat pagi	13

4.2 Pembahasan

Ditemukan 17 kata abreviasi *wakamono kotoba* pada kata tunggal (*tanshiki shouryaku*), 10 kata abreviasi *wakamono kotoba* pada kata majemuk (*fukushiki shouryaku*) dan 8 kata bentuk lain dalam komik *Gals!* volume 1. Proses abreviasi pada *tanshiki shouryaku*, 4 kata mengalami *jouryaku*, 4 kata mengalami *chuuryaku*, 9 kata mengalami *geryaku* dan untuk *jougeryaku* tidak ditemukan dalam komik *Gals!* volume 1.

Proses abreviasi pada *fukushiki shouryaku*, 9 kata merupakan gabungan dua kata dan 1 kata gabungan dari tiga kata. Sedangkan bentuk perkecualian, 1

kata berbentuk singkatan atau *toujigo*, 2 kata memiliki bentukan awal yang sama dan 5 kata mengalami perbedaan antara kependekan dengan bentukan awal.

Selain itu, pada pembahasan akan digunakan kode untuk memberikan informasi mengenai data yang dibahas, dengan urutan penulisan: no.data, nama data, G1= komik *Gals!* volume 1, tahun pembuatan dan halaman. Contoh: Data 1.

たく/G1/ 2000/ 38, 78, 92, 113. Sedangkan untuk proses abreviasi akan dibuat susunan, data *wakamono kotoba*, bentukan sebelumnya, arti, contoh:

バイト	=	アルバイト	<i>arbeit</i>	‘kerja paruh waktu’
<i>Baito</i>		<i>arubaito</i>		

Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai abreviasi *wakamono kotoba*, sebagai berikut :

4.2.1 *Tanshiki Shouryaku*

Analisis pada *tanshiki shouryaku* akan dilakukan berdasarkan bagian yang dihilangkan, apakah termasuk dalam *jouryaku*, *chuuryaku* atau *geryaku*. Sebagian besar panjang suku kata bentuk kependekan pada *tanshiki shouryaku* antara 2-3 suku kata (*onsetsu*). Untuk mengetahui struktur yang terbentuk, maka dalam analisis bagian kata yang digarisbawahi merupakan bagian kata yang hilang dalam proses abreviasi.

4.2.1.1 *Jouryaku*

Data 1. たく/G1/ 2000/ 38, 78, 92, 113

Kata たく (*taku*) merujuk kependekan dari kata まったく (*mattaku*) yang mempunyai arti ‘bener-bener deh’ atau ‘dasar’ (<http://www.learnjapanese.>

com/articles/slang-expression-list). Bentuk sebelumnya まったく

(*mattaku*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian まっ (*mat*) yang terletak di awal kata.

たく = まったく ‘bener-bener deh’ atau ‘dasar’
Taku = *mattaku*

Data 2. バイト/G1/2000/18, 40, 41, 42, 56, 57

Kata バイト (*baito*) merujuk kependekan dari kata アルバイト (*arubaito*)

(<http://zokugo-dict.com/26ha/beit.htm>). アルバイト (*arubaito*) berasal

dari bahasa Jerman *arbeit* yang berarti ‘kerja paruh waktu’. Bentuk awal

アルバイト (*arubaito*) mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan

atau memotong bagian depan kata アル (*aru*).

バイト = アルバイト *arbeit* ‘kerja paruh waktu’
Baito = *arubaito*

Data 3. ヤダ/G1/2000/25, 32, 63, 114, 156

Kata ヤダ (*yada*) merujuk kependekan dari kata いやだ (*iyada*) yang

mempunyai arti ‘tidak mau’ ([http://www.coolslang.com/in/japanese/](http://www.coolslang.com/in/japanese/index.php?OL=jpn&TL=eng&Letter=Y)

[index.php?OL=jpn&TL=eng&Letter=Y](http://www.coolslang.com/in/japanese/index.php?OL=jpn&TL=eng&Letter=Y)). Bentuk sebelumnya いやだ

(*iyada*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian い (i) pada awal kata.

ヤダ = いやだ ‘tidak mau’
Yada = *iyada*

Data 4. ダチ/G1/ 2000/ 60

Kata **ダチ** (*dachi*) merujuk kependekan dari kata **友達** (ともだち) (*tomodachi*) yang mempunyai arti ‘teman’ (<http://zokugo-dict.com/16ta/dachi.htm>). Bentuk sebelumnya **友達** (ともだち) (*tomodachi*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian

友(とも) (*tomo*) yang terletak di bagian awal depan kata.

ダチ	=	友達(ともダチ)	‘teman’
<i>Tomodachi</i>		<i>tomodachi</i>	

4.2.1.2 Chuuryaku**Data 5. めんどい/G1/2000/ 59**

Kata **めんどい** (*mendoi*) merujuk kependekan dari kata **めんどくさい** (*mendokusai*) yang mempunyai arti ‘mengganggu’ atau ‘keruwetan’ (*wakamono kotoba jiten: seikatsujin shinsho*). Bentuk sebelumnya **めんどくさい** (*mendokusai*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian **くさ** (*kusa*) yang terletak pada bagian tengah kata.

めんどい	=	めんどくさい	‘mengganggu’ atau ‘keruwetan’
<i>Mendoi</i>		<i>mendokusai</i>	

Data 6. こんにちは/G1/ 2000/ 76, 89

Kata **こんにちは** (*konchiwa*) merujuk kependekan dari kata **こんにちは** (*konnichiwa*) yang mempunyai arti ‘selamat siang’ yang digunakan saat memberi salam (<http://club.japanknowledge.com/jk-blog/nihongo/20120>)

[618_113.html](#)). Bentukkan sebelumnya こんにちは (*konnichiwa*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian に (*ni*) yang terletak pada bagian tengah kata.

こんにちは = こんにちは ‘selamat siang’
Konchiwa = *konnichiwa*

Data 7. コク_る/G1/ 2000/ 87

Kata コク_る (*kokuru*) merujuk kependekan dari kata 告白_{する} (*こくはくする*) (*kokuhakusuru*) dan mempunyai arti ‘menyatakan cinta’ atau ‘nembak’ (*wakamono kotoba jiten: seikatsujin shinsho*). Bentukkan sebelumnya 告白_{する} (*kokuhakusuru*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian 白_す (*hakusu*) yang terletak di bagian tengah kata.

コク_る = 告白_{する} (*こくはくする*) ‘menyatakan cinta/nembak’
Kokuru = *kokuhakusuru*

Data 8. アピ_る/G1/ 2000/ 130, 137, 146)

Kata アピ_る (*apiru*) merujuk kependekan dari kata アピール_{する} (*apiirusuru*) yang mempunyai arti ‘daya tarik’ (*wakamono kotoba jiten*).

Bentukkan sebelumnya アピール_{する} (*apiirusuru*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian tanda baca panjang (ー) dan ル_す (*rusu*) yang terletak pada bagian tengah kata.

アピ_る = アピール_{する} ‘daya tarik’
Apiiru = *apiirusuru*

4.2.1.3 Geryaku

Data 9. マジ/G1/ 2000/ 8,14,16,37,68,70,73,87,92,110,120,124,130,133,
147,154,159,176,177,186

Kata マジ (*maji*) merujuk kependekan dari kata 真面目 (*majime*) (*majime*) yang mempunyai arti ‘benarkah’ atau ‘serius’ (<http://zokugo-dict.com/31ma/maji.htm>). Bentuk sebelumnya マジメ (*majime*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian belakang kata メ (*me*).

マジ	= 真面目 (まじめ)	‘benarkah’ atau ‘serius’
<i>Maji</i>	<i>majime</i>	

Data 10. とこ/G1/ 2000/ 10, 57, 59, 90, 105, 114, 118, 176

Kata とこ (*toko*) merujuk kependekan dari kata ところ (*tokoro*) yang mempunyai arti ‘saat’ atau ‘tempat’ (<http://dictionary.goo.ne.jp/leaf/jn2/158493.m0u/とこ>). bentuk awal ところ (*tokoro*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian ろ (*ro*) yang terletak di akhir kata.

とこ	= ところ	‘saat’ atau ‘tempat’
<i>Toko</i>	<i>tokoro</i>	

Data 11. チャリ/G1/ 2000/ 39

Kata チャリ (*chari*) merujuk kependekan dari kata チャリンコ (*charinko*) yang mempunyai arti ‘sepeda’ karena kata tersebut jika dilafalkan, terdengar seperti tiruan bunyi dari bel sepeda (<http://zokugo-dict.com/17ti/charinko.htm>). Bentuk sebelumnya チャリン (*charinko*),

mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian

ンコ (*nko*) yang terletak di akhir kata.

チャリ = チャリンコ ‘sepeda’
Chari charinko

Data 12. ムカ/G1/ 2000/ 37, 44

Kata ムカ (*muka*) merujuk kependekan dari kata むかつく (*mukatsuku*)

yang mempunyai arti ‘menyebalkan’ dan digunakan ketika sedang

mengumpat (*wakamono kotoba jiten: seikatsu shinsho*). Bentuk

sebelumnya むかつく (*mukatsuku*), mengalami proses abreviasi dengan

menghilangkan atau memotong bagian つく (*tsuku*) yang terletak pada

bagian akhir kata.

ムカ = むかつく ‘menyebalkan’
Muka mukatsuku

Data 13. ゴチ/G1/ 2000/ 65

Kata ゴチ (*gochi*) merujuk kependekan dari kata ゴチソウ (*gochisou*)

(*wakamono kotoba jiten*) dan mempunyai arti ‘ditraktir’ atau ‘mentraktir’.

Bentuk sebelumnya ゴチソウ (*gochisou*) mengalami proses abreviasi

dengan menghilangkan atau memotong bagian belakang kata ソウ (*sou*).

ゴチ = ゴチソウ ‘ditraktir’ atau ‘mentraktir’
Gochi gochisou

Data 14. やっぱ/G1/ 2000/ 106, 142

Kata やっぱ (*yappa*) merujuk kependekan dari kata やっぱり (*yappari*)

yang mempunyai arti ‘sudah kuduga’ (<http://www.coolslang.com/in/>)

japanese/index.php?OL=jpn&TL=eng&Letter=Y). Bentuk sebelumnya

やっぱり (*yappari*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan

atau memotong bagian り (*ri*) yang terletak pada akhir kata.

やっぱ = やっぱり ‘sudah kuduga’
Yappa = *yappari*

Data 16. アクセ/G1/ 2000/ 107

Kata アクセ (*akuse*) merujuk kependekan dari kata アクセサリー

(*akusesarii*) yang mempunyai arti ‘aksesoris, seperti gelang, kalung dan

lain-lain’ (<http://dictionary.goo.ne.jp/leaf/jn2/2770/m0u/>). Bentuk

sebelumnya アクセサリー (*akusesarii*), mengalami proses abreviasi

dengan menghilangkan atau memotong bagian サリー (*sari*) yang terletak

pada bagian akhir kata.

アクセ = アクセサリー ‘aksesoris’
Akuse = *akusesarii*

Data 17. エロ/G1/ 2000/ 166

Kata エロ (*ero*) merujuk kependekan dari kata エロチック (*erochikku*)

yang mempunyai arti ‘mesum’ (<http://dictionary.goo.ne.jp/leaf/jn2/25925>

[m0U/](http://dictionary.goo.ne.jp/leaf/jn2/25925/m0U/)). Bentuk sebelumnya エロチック (*erochikku*), mengalami

proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian チック

(*chikku*) yang terletak di akhir kata.

エロ = エロチック ‘mesum’
Ero = *erochikku*

Data 18. 仲/G1/ 2000/ 60

Kata 仲 (*naka*) merujuk kependekan dari 仲子 (*nakako*) yang mempunyai arti ‘teman akrab’ atau ‘sahabat’ (<http://zokugo-dict.com/21na/nakako.htm>). Bentuk sebelumnya 仲子 (*nakako*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian 子 (*ko*) yang terletak pada akhir kata.

仲	=	仲子 (なかこ)	‘teman akrab’ atau ‘sahabat’
<i>Naka</i>		<i>nakako</i>	

4.2.2 *Fukushiki Shouryaku*

Proses analisis pada *fukushiki shouryaku* akan dilakukan dengan melihat bagian yang dihilangkan tiap kata. Dari data yang terkumpul terdapat kependekan yang terbentuk dari dua kata gabungan dan tiga kata gabungan. Selain itu panjang suku kata kependekan pada *fukushiki shouryaku* antara 2-4 suku kata (*onsetsu*).

Untuk mengetahui struktur yang terbentuk, maka dalam analisis bagian kata yang digarisbawahi merupakan bagian kata yang hilang dalam proses abreviasi.

4.2.2.1 *Fukushiki Shouryaku Dua Kata*

1. Kata pertama mengalami *geryaku* dan kata kedua mengalami *geryaku*

Data 18. ロリコン/G1/ 2000/ 13

Kata ロリコン (*rorikon*) merujuk kependekan dari kata ロリータ・コンプレクス (*roriita konpurekusu*) yang berasal dari bahasa Inggris ‘*lolita complex*’ dan mempunyai arti laki-laki yang mempunyai ketertarikan

kepada gadis bertipe imut (<http://zokugo-dict.com/43ro/lolikon.htm>).

Bentukan sebelumnya ロリー・タコンプレクス (*roriita konpurekusu*),

mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian

tanda baca panjang (—) dan タ (*ta*) pada bagian belakang kata pertama

dan プレクス (*purekusu*) pada bagian belakang kata kedua.

ロリーコンプレクス = ロリー + タ + コンプレクス “*lolita complex*”
Rorikon *roriita konpurekusu*

‘laki-laki yang mempunyai ketertarikan kepada gadis imut’

Data 19. 日サロ/G1/ 2000/ 18

Kata 日サロ (*hisaro*) merujuk kependekan dari kata 日焼け・サロン (ひやけ・サロン) (*hiyake saron*) yang mempunyai arti salon untuk merubah warna kulit menjadi gelap (*wakamono kotoba jiten: seikatsujin shinsho*).

Kata 日焼け・サロン (*hiyake saron*) terdiri dari gabungan bahasa Jepang

日焼け “*hiyake*” dan bahasa Inggris *salon*. Bentuk sebelumnya 日焼け

・サロン (*hiyake saron*), mengalami proses abreviasi dengan

menghilangkan atau memotong bagian kata 焼け (*yake*) yang terletak di

bagian akhir kata pertama dan ン (*n*) yang terletak bagian akhir kata

kedua.

日サロ = 日焼け + サロン (ひやけ + サロン)
Hisaro *hiyake saron*

‘salon penggelapan kulit’

Data 20. プリクラ/G1/ 2000/ 58 (2x), 64, 128, 140

Kata プリクラ (*purikura*) merujuk kependekan dari kata プリント・クラブ (*purinto kurabu*) yang berasal dari bahasa Inggris *print club* dan mempunyai arti ‘foto berbentuk stiker yang dihasilkan melalui mesin fotoboks’ (<http://dictionary.goo.ne.jp/leaf/jn2/195899/m0u/>). Bentuk

sebelumnya プリント・クラブ (*purinto kurabu*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagaian kata ント (*nto*) yang terletak di akhir kata pertama dan ブ (*bu*) di akhir kata kedua.

プリクラ	プリント・クラブ	<i>print club</i>	‘foto stiker’
<i>Purikura</i>	<i>Purinto kurabu</i>		

Data 21. 合コン/G1/ 2000/ 60, 65 (2x)

Kata 合コン (*gokon*) merujuk kependekan dari kata 合同・コンパ (*godou konpa*) yang mempunyai arti pesta atau acara kumpul-kumpul yang dihadiri oleh lebih dari dua grup pertemanan pria dan wanita (<http://zokugo-dict.com/10ko/goukon.htm>). 合同・コンパ (*godou konpa*)

adalah dua kata gabungan yang terdiri dari bahasa Jepang 合同 (*godou*) dan bahasa Inggris *company* コンパ (*konpa*). Bentuk sebelumnya 合同・コンパ (*godou konpa*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian kata 同 (*dou*) yang terletak di

bagian belakang kata pertama dan 合 (pa) yang terletak di bagian belakang kata kedua.

合コン = 合同 + コンパ (ごうどうコンパ)
Gokon godou konpa

‘acara kumpul-kumpul teman’

Data 22. 援交/G1/ 2000/ 18, 35, 36, 42

Kata 援交 (*enkou*) merujuk kependekan dari kata 援助・交際 (*enjo kousai*) yang berarti menemani pria paruh baya untuk mendapatkan uang

(<http://zokugo-dict.com/04e/enko/htm>). Bentuk sebelumnya 援助・交

際 (*enjo kousai*) mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan dan memotong bagian kata 助 (*jo*) pada bagian belakang kata pertama dan 際

(*sai*) pada bagian belakang kata kedua.

援交 援助 + 交際 (えんじょこうさい)
Enkou *enjo kousai*

‘menemani seseorang’

Data 23. プレステ/G1/ 2000/ 18

Kata プレステ (*puresute*) merujuk kependekan dari kata プレー・ステーション (*puree suteeshon*) yang berasal dari bahasa Inggris *play station*

yang berarti permainan atau game (<http://wpedia.goo.ne.jp/wiki/%E3%83%97%E3%83%AC%E3%82%B9%E3%83%86>).

Bentukan sebelumnya プレー・ステーション (*puree suteeshon*),

mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong tanda

panjang (一) yang terletak di bagian akhir kata pertama serta tanda

panjang (一) dan ション (*shon*) yang terletak di bagian akhir kata kedua.

プレステ = プレー + ステーション
Puresute = *puree suteeshon*

play station ‘permainan atau game’

2. Kata pertama mengalami *geryaku* dan kata kedua utuh

Data 24. ストギャル/G1/ 2000/ 38

Kata ストギャル (*sutogyaru*) merujuk kependekan dari kata ストリート

・ギャル (*suroriito gyaru*) yang berasal dari bahasa Inggris *street girls*

dan mempunyai arti ‘gadis jalanan’ (<http://15jiten.com/jk.html>). Bentuk

sebelumnya ストリートギャル (*suroriito gyaru*), mengalami proses

abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian kata リート

(*riito*) yang terletak di akhir kata pertama dan mengekalkan seluruh bagian

pada kata kedua ギャル (*gyaru*).

ストギャル = ストリート + ギャル *street girl* ‘gadis jalanan’
Sutogyaru = *suroriito gyaru*

3. Kata pertama utuh dan kata kedua mengalami *geryaku*

Data 25. ラブホ/G1/ 2000/ 118, 122 (2x)

Kata ラブホ (*rabuho*) merujuk kependekan dari kata ラブ・ホテル (*rabu*

hoteru) yang berasal dari bahasa Inggris *love hotel* dan mempunyai arti

hotel yang disewakan untuk pasangan selama 2 jam atau semalaman

(<http://languagerealm.com/japanese/japaneseslang-ra.php>).

Bentukan

semula ラブ・ホテル (*rabu hoteru*), mengalami proses abreviasi dengan mengekalkan seluruh bagian kata pertama ラブ (*rabu*) dan memotong bagian テル (*teru*) pada akhir kata kedua.

ラブホ = ラブ + ホテル *love hotel* hotel untuk berkencan
Rabuhō *rabu hoteru*

4. Kata pertama utuh dan kata kedua hilang

Data 26. マック/G1/ 2000/ 108

Kata マック (*makku*) merujuk pendekan dari kata マック・ドナルド (*makku donarudo*) yang merujuk pada sebuah nama restoran cepat saji dari Amerika, *Mc Donalds* (<http://zokugo-dict.com/31ma/mcdonald.htm>).

Bentukan awal マック・ドナルド (*makku donarudo*), mengalami proses abreviasi dengan mengekalkan kata pertama マック (*makku*) dan menghilangkan seluruh bagian ドナルド (*donarudo*) pada kata kedua.

マック = マック + ドナルド *Mc Donalds* ‘restoran cepat saji’
Makku *makku donarudo*

4.2.3.1 Fukushiki Shouryaku Tiga Kata

1. Kata pertama mengalami geryaku kata kedua dan kata ketiga hilang

Data 27. ケンタ/G1/ 2000/ 108

Kata ケンタ (*kenta*) merujuk kependekan dari ケンタッキー・フライド
 ・チキン (*kentakkii furaido chikin*) yang merujuk pada restoran cepat saji
Kentucky Fried Chicken (*wakamono kotoba jiten*). Bentuk awal ケンタ
 キー・フライド・チキン (*kentaki furaido chikin*), mengalami proses
 abreviasi dengan memotong bagian kata キー (*kkii*) yang terletak pada
 bagian belakang kata pertama dan menghilangkan seluruh bagian kata
 kedua フライド (*furaido*) dan kata ketiga チキン (*chikin*).

ケンタ = ケンタッキー + フライド + チキン
Kenta *kentakkii furaido chikin*

“*Kentucky Fried Chicken*” “restoran cepat saji”

4.2.3 Bentuk Perkecualian

Terdapat beberapa kependekan dalam sumber data yang tidak dapat
 ditemukan pola atau strukturnya dikarenakan beberapa hal, antara lain: perbedaan
 huruf antara kata yang sudah menjadi bentuk kependekan dengan kata bentuk
 sebelumnya dan dua bentuk kependekan yang memiliki bentuk sebelumnya yang
 sama. Selain itu terdapat pula bentuk singkatan atau “*toujigo*” yang mengambil
 huruf depan kata yang telah di’romaji’kan, kata mempunyai rujukan bentuk
 sebelumnya yang sama serta kata mempunyai perbedaan antara kependekan
 dengan bentuk sebelumnya. Berikut terdapat 8 kata yang termasuk dalam
 bentuk perkecualian, antara lain:

4.2.3.1 Singkatan atau *Toujigo*

Data 28. MD/G1/ 2000/ 156, 157

MD (エム・デイ) merujuk singkatan pada kata ミニ・ディスク (*mini disuku*) yang berasal dari bahasa Inggris ‘*mini disc*’ yang mempunyai arti ‘alat elektronik untuk memutar kaset disk’ (<http://dictionary.goo.ne.jp/leaf/jn2/25404/m0u/MD/>). Bentuk sebelumnya ミニ・ディスク (*mini disuku*), mengalami proses abreviasi dengan mengambil atau mengekalkan huruf depan kata yang telah di ‘romaji’ kan.

MD (エムデイ) = *Mini* + *Disuku* (ミニ・ディスク) ‘*mini disc*’
pemutar kaset disk’

4.2.3.2 Bentuk sebelumnya yang sama

Data 29. コギャル/G1/ 2000/ 9,11,12,17,26,27,28,29,43,82,119,123,131,
144, 147 (2x)

Kata コギャル (*kogyaru*) merujuk kependekan dari kata 高校生・ギャル (こうこうせいギャル) (*koukousei gyaru*) yang mempunyai arti ‘remaja SMU yang berpenampilan mencolok’ (<http://zokugo-dict.com/10ko/kogal.htm>). Kata ini merupakan gabungan dari bahasa Jepang 高校生

(*koukousei*) dengan bahasa Inggris *gals* ギャル (*gyaru*). Bentuk sebelumnya 高校生・ギャル (*koukousei gyaru*) mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian belakang kata pertama こうせい (*ukousei*) dan mengekalkan kata kedua ギャル (*gyaru*).

コギャル = こうこうせい + ギャル
Kogyaru *koukousei gyaru*

‘remaja SMU yang berpenampilan mencolok’

Data 30. ギャル/G1/ 2000/ 89, 147

Kata ギャル (*gyaru*) merujuk kependekan dari 高校生・ギャル(こうこうせいギャル) (*koukousei gyaru*) yang berarti ‘remaja SMU yang berpenampilan mencolok’. Kata ギャル (*gyaru*) sering disamakan dengan kata コギャル (*kogyaru*) (<http://zokugo-dict.com/07ki/gal.htm>), maka dari itu ギャル (*gyaru*) mempunyai bentuk sebelumnya yang sama dengan コギャル (*kogyaru*), yaitu 高校生・ギャル (*koukousei gyaru*). 高校生・ギャル (*koukousei gyaru*) mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan seluruh bagian kata pertama 高校生 (*koukousei*) dan mengekalkan seluruh bagian kata kedua ギャル (*gyaru*).

$$\begin{array}{l} \text{ギャル} \\ \text{Gyaru} \end{array} = \frac{\text{こうこうせい} + \text{ギャル}}{\text{koukousei gyaru}}$$

‘remaja SMU yang berpenampilan mencolok’

4.2.3.3 Perbedaan antara kependekan dengan bentuk sebelumnya

Data 31. ガングロ/G1/ 2000/ 105

Kata ガングロ (*ganguro*) merujuk kependekan dari kata ガンガン・黒い (ガンガンくろい) (*gangan kuroi*) yang mempunyai arti *ko-gal* berkulit gelap (*wakamono kotoba jiten: seikatsujin shinsho*). Bentuk sebelumnya

ガンガン・黒い (*gangan kuroi*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian akhir ガン (*gan*) pada kata pertama dan bagian akhir い (*i*) pada kata kedua. Namun bentuk kependekan tidak menjadi ガンクロ (*gankuro*) melainkan menjadi ガングロ (*ganguro*).

ガングロ = ガンガン + 黒い 'ko-gal berkulit gelap'
Ganguro *gangan kuroi*

Data 32. ガンぎれ/G1/ 2000/ 101, 109

Kata ガンぎれ (*gangire*) merujuk kependekan dari kata ガンガン・切れる (*gangan kireru*) yang mempunyai arti 'sangat menyebalkan' (<http://matome.naver.jp/odai/2125204209010955252/2125204696332024107>). Bentuk sebelumnya ガンガン・切れる (*gangan kireru*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian akhir ガン (*gan*) pada kata pertama dan bagian akhir る (*ru*) pada kata kedua. Namun bentuk kependekan tidak menjadi ガンキレ (*gankire*) melainkan menjadi ガンギレ (*gangire*).

ガンぎれ = ガンガン + 切れる 'sangat menyebalkan'
gangire *gangan kireru*

Data 33. ダントツ/G1/ 2000/ 17

Kata ダントツ (*dantotsu*) merujuk kependekan dari kata 断然・トップ (*danzen toppu*) yang berarti no.1 (<http://zokugo-dict.com/16ta/dantotsu.htm>). 断然・トップ (*danzen toppu*) terdiri dari gabungan bahasa Jepang 断然 (*danzen*) dan bahasa Inggris *top* トップ (*toppu*), bentuk

sebelumnya 断然・トップ (*danzen toppu*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian 然 (*zen*) di akhir kata pertama dan bagian プ (*pu*) di akhir kata kedua. Namun bentuk kependekan menjadi ダントツ (*dantotsu*) dengan ikut melafalkan bagian ツ (“*tsu*” kecil).

ダントツ = 断然・トップ ‘no.1’
Dantotsu danzen toppu

Data 34. オッサン/G1/ 2000/ 65, 180, 182, 184

Kata オッサン (*ossan*) merujuk kependekan dari おじさん (*ojisan*) yang mempunyai arti ‘panggilan untuk pria paruh baya’ (<http://dictioanry.goo.ne.jp/leaf/jn2/31692/m0u/>). Bentuk sebelumnya おじさん (*ojisan*), mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian じ (*ji*) pada bagian tengah kata. Namun setelah bagian tersebut hilang, kependekan tidak menjadi オサン (*osan*) melainkan オッサン (*ossan*) dengan menambahkan ツ (*tsu*) kecil.

オッサン = おじさん ‘panggilan untuk pria paruh baya’
Ossan ojisan

Data 35. オッス/G1/ 2000/ 13

Kata オッス (*ossu*) merujuk kependekan dari kata おはようございます (*ohayou gozaimasu*) yang mempunyai arti ‘selamat pagi’ atau ‘hai’ ketika memberi salam (<http://www.learnjapanese.com/articles/slang-expression-list>). Bentuk sebelumnya おはようございます (*ohayou gozaimasu*),

mengalami proses abreviasi dengan menghilangkan atau memotong bagian
 はよう (*hayou*) pada bagian belakang kata pertama dan ございま
 (*gozaimasu*) pada bagian depan kata kedua. Namun setelah bagian tersebut
 dihilangkan, kependekan tersebut tidak menjadi オス (*osu*), melainkan
 menjadi オッス (*ossu*) dengan menambahkan ツ (*tsu*) kecil.

オッス = おはよう + ございます ‘selamat pagi’
Ossu ohayougozaimasu



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi 35 abreviasi *wakamono kotoba*, terdiri dari 17 kata yang tergolong *tanshiki shouryaku*, 10 kata yang tergolong *fukushiki shouryaku* dan 8 kata yang masuk dalam bentuk perkecualian.
2. 17 kata yang tergolong *tanshiki shouryaku* ditemukan 4 kata mengalami proses abreviasi *jouryaku*, 4 kata mengalami proses abreviasi *chuuryaku* dan 9 kata mengalami proses abreviasi *geryaku*.
3. Terdapat dua jenis *fukushiki shouryaku* yang ditemukan, yaitu *fukushiki shouryaku* yang terbentuk dari dua kata gabungan dan *fukushiki shouryaku* yang terdiri dari tiga kata gabungan.
4. 9 kata *fukushiki shouryaku* yang terbentuk dari dua kata gabungan, terdapat 4 pola yang teridentifikasi, antara lain kata pertama mengalami *geryaku* dan kata kedua mengalami *geryaku* sejumlah 6 kata, kata pertama mengalami *geryaku* dan kata kedua utuh sejumlah 1 kata, kata pertama utuh dan kata kedua mengalami *geryaku* sejumlah 1 kata, kata pertama utuh dan kata kedua hilang sejumlah 1 kata.

5. *Fukushiki shouryaku* yang terdiri dari tiga kata gabungan hanya ditemukan satu pola abreviasi, yaitu kata pertama mengalami *geryaku* kata kedua dan kata ketiga hilang.

6. 8 kata bentuk perkecualian terdapat 4 pola teridentifikasi, yaitu 1 kata berbentuk singkatan atau *toujigo*, 2 kata mempunyai rujukan bentuk sebelumnya yang sama, 5 kata mempunyai perbedaan antara kependekan dengan bentuk sebelumnya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang dapat penulis sarankan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian mengenai *wakamono kotoba* sangat luas cakupannya, oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya dapat diteliti *wakamono kotoba* dari segi penulisan dan analisis kontranstif *sakasa kotoba* (pembalikan) antara *wakamono kotoba* bahasa Jepang dengan bahasa Malang.
2. Disarankan pula agar menggunakan penelitian studi kasus dengan sumber data penutur asli bahasa Jepang yang menggunakan *wakamono kotoba* melalui sistem angket atau kuisioner, sehingga penelitian yang dihasilkan lebih nyata.